

**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

## **Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pineleng**

**Fadilla Salsabila**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[Fadilla.salsabila@iain-manado.ac.id](mailto:Fadilla.salsabila@iain-manado.ac.id)

**Arhanuddin**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[arhanuddin.salim@iain-manado.ac.id](mailto:arhanuddin.salim@iain-manado.ac.id)

**Abrari Ilham, M.Pd**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[abrari.ilham@iain-manado.ac.id](mailto:abrari.ilham@iain-manado.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pineleng”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen dalam menghadapi perbedaan daya serap belajar peserta didik di smp negeri 2 Pineleng. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan daya serap belajar peserta didik. Jenis penelitian yaitu Kualitatif. Adapun jenis dan sumber data penelitian adalah data primer yakni Kepala Sekolah, Guru Mata pelajaran PAI berjumlah 1 orang dan Guru PAK berjumlah 1 orang, dan Peserta didik kelas VIII B beragama Islam berjumlah 5 orang dan Peserta didik beragama Kristen berjumlah 5 orang jadi keseluruhan peserta didik berjumlah 10 orang, dan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pineleng meliputi berbasis ceramah, Kooperatif, Inkuiri, Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan guru pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah, berbasis masalah, kooperatif, inkuiri. Guru pendidikan Agama memilih model pembelajaran sesuai dengan tingkat daya serap belajar peserta didik, pengelompokan peserta didik sesuai dengan

kemampuannya. Adapun sebagian besar peserta didik beragama Islam di kelas VIIIIB tergolong peserta didik yang cerdas dan sedang. Sedangkan sisanya tergolong peserta didik yang tingkat daya serapnya lambat. Begitupun peserta didik yang beragama Kristen, didominasi oleh peserta didik yang tergolong cerdas dan sebagian kecil peserta didik tergolong lambat. Faktor yang melatarbelakangi perbedaan daya serap belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pineleng yakni faktor Minat, Motivasi, Kecerdasan, Lingkungan keluarga Lingkungan Belajar dan Media Pembelajaran sangat berpengaruh dalam daya serap belajar peserta didik.

Kata kunci: Strategi, Model pembelajaran, Daya Serap, Guru, Peserta Didik

### **Abstract**

This research aims the “Strategy of Religious Education Teachers in Facing Differences in Learning Absorption of Students at Smp Negeri 2 Pineleng”. This research was conducted with the following objectives: (1) To find out the learning model used by Islamic religious education and Christian religious education teachers in dealing with differences in the learning absorption of students in smp negeri 2 Pineleng. (2) To find out the factors that influence the differences in students' learning absorption. The type of research is qualitative. The types and sources of research data are primary data, namely the Principal, PAI subject teacher totaling 1 person and PAK teacher totaling 1 person, and class VIIIIB Muslim students totaling 5 people and Christian students totaling 5 people so the total number of students is 10 people, and secondary data in the form of documentation. Data collection methods using observation, interviews, and documentation. The data processing technique goes through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study say that the learning models used by Islamic religious education teachers at SMP Negeri 2 Pineleng include lecture-based, cooperative, inquiry, problem-based learning and project-based learning. While Christian Religious education teachers use lecture-based, problem-based, cooperative, inquiry learning models. Religious education teachers choose learning models according to the level of learning absorption of students, grouping students according to their abilities. The majority of Muslim students in class VIIIIB are classified as intelligent and moderate students. While the rest are classified as learners whose absorption level is slow. Likewise, students who are Christian, are dominated by students who are classified as intelligent and a small proportion of students are classified as slow. The factors that underlie the differences in the learning absorption of students at SMP Negeri 2 Pineleng, namely the factors of Interest, Motivation, Intelligence, Family environment, Learning Environment and Learning Media are very influential in the learning absorption of students.

Keywords: Strategy, Learning Model, Absorption, Teacher, Learners

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengasa dan mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pembawaan baik dalam sifat spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat baik dalam lingkungan masyarakat maupun untuk diri sendiri. Setiap manusia yang lahir ke dunia tidak mampu memahami

apapun selain potensi yang telah Allah SWT titipkan dalam diri setiap individu, seperti kemampuan mendengar, melihat, dan hati nurani. Pendidikan agama sangatlah diperlukan di sekolah karena pendidikan agama lebih menekankan tentang budi pekerti dan akhlak yang mulia, dengan adanya pendidikan agama dapat mempersiapkan peserta didik yang memahami ajaran agama yang dipelajari serta dianut dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan dengan iman yang benar.

Dalam proses pembelajaran, faktanya kemampuan daya serap setiap peserta didik tentunya berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing, ada yang tempramen dan polos atau sebaliknya, pintar dan kurang pintar, introvert dan ekstrovert. Melihat perbedaan daya serap belajar, sangatlah menarik untuk dilakukan penelitian yang mana perbedaan daya serap belajar berdampak kepada tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dalam menangkap, memahami dan merespon pengetahuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen.

Penulis melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Pineleng yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, terletak di Pineleng 1, Jalan Walana, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa. Dari data wawancara awal yang diperoleh penulis, di SMP Negeri 2 Pineleng mempunyai guru kurang lebih sebanyak 17 orang, 2 orang beragama Islam dan 15 orang lainnya beragama Kristen, begitupun dengan peserta didik 40% beragama Islam dan 60% beragama Kristen. Berdasarkan hasil observasi tersebut yang peneliti peroleh dari guru pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Pineleng perbedaan daya serap belajar peserta didik SMP Negeri 2 Pineleng kelas VIII B dalam memahami mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam dan pendidikan agama Kristen yaitu, Peserta didik yang belajar mata pelajaran agama Islam dominan memahami tentang pengetahuan agama islam secara umum. Tetapi, hampir semua peserta didik yang beragama Islam di kelas VIII B belum fasih dalam baca, tulis Al Qur'an seperti halnya dalam materi pembelajaran tentang bacaan tajwid, bacaan sholat, dan lainnya yang berhubungan dengan penulisan arab. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menguasai bacaan dan penulisan Al-Qur'an sehingga setiap pertemuan harus mengulangi kembali bacaan Al-Qur'an sampai peserta didik paham. Sedangkan peserta didik yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII B dominan memahami materi yang diajarkan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran pendidikan agama Kristen seperti materi yang sudah diajarkan oleh guru pendidikan agama Kristen yaitu Hidup beriman, Hidup berpengharapan, Yesus teladanku. Hal itu disebabkan karena kurangnya daya serap peserta didik sehingga hal tersebut menjadi kendala guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran, dengan begitu guru harus mengulangi kembali materi

tersebut sebagai refleksi agar melanjutkan materi berikutnya peserta didik sudah memahami.

Adapun alasan mengambil penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pineleng” karena daya serap belajar merupakan tolak ukur keberhasilan sejauh mana peserta didik menangkap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui seberapa jauh perbandingan peserta didik beragama Islam dan Kristen dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama.

## **Kajian Teori**

### *Model Pembelajaran*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran mencakup dari suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Apabila pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkum menjadi satu maka terbentuklah sebuah model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan yang namanya model pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta mempermudah guru dalam proses mengajar. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru harus menyesuaikan penggunaan model pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat maka harus diperhatikan mulai dari kesiapan siswa, materi, media, dan kondisi dari guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang bersifat kontekstual yang didalamnya terdapat perencanaan serta prosedur pelaksanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

### *Daya Serap Peserta Didik*

Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap juga disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Perbedaan daya serap peserta didik memiliki berbagai macam daya antara lain mengingat, berpikir, merasakan,

kemauan dan sebagainya, tiap daya memiliki fungsi masing-masing. Setiap peserta didik memiliki kemampuan tersebut hanya berbeda pada kemampuan dalam diri peserta didik.

Jadi daya serap adalah kekuatan dalam berpikir peserta didik dalam menguasai materi pelajaran secara langsung maupun tidak langsung baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda maka dari itu dengan adanya potensi yang berbeda seorang guru harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya itu sendiri.

Daya serap peserta didik dapat terlihat dari tingkah laku peserta didik. Yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah apabila daya serap mencapai prestasi tinggi. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam peserta didik.

*Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik*

Dalam tahapan pembelajaran, seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengenali daya serap belajar tiap peserta didik yang berbeda beda, dengan begitu guru dapat mengetahui mana peserta didik yang tinggi intelektualnya dan peserta didik yang kurang.

Daya serap belajar menentukan hasil dari keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Dilihat dari segi perbedaannya, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik baik secara internal maupun secara eksternal. Ada beberapa faktor internal atau yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi daya serap belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Minat peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu kecenderungan hati seorang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, minat merupakan faktor yang mempengaruhi sesuatu yang akan dikerjakan oleh seseorang karena tanpa minat sesuatu yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Kecerdasan. Intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan pikiran yang ada menurut tujuannya.
- c. Motivasi. Motivasi timbul dari dalam peserta didik itu sendiri dengan adanya minat dalam belajar maka peserta didik sudah memotivasi dirinya untuk selalu giat dalam belajar Motivasi juga dapat peserta didik dapatkan dari orang-orang disekitarnya.

- d. **Bakat.** Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir yang digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda.

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar atau dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a. **Faktor kondisi lingkungan belajar.** Lingkungan kelas yang kondusif juga berpengaruh dalam daya serap peserta didik. Karena kondisi kelas yang bersih dan tidak bising akan menghasilkan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Sebaliknya, jika kelas kotor dan banyak kegaduhan maka akan berpengaruh pada fokus peserta didik.
- b. **Faktor media pembelajaran.** Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran maka peserta didik terbantu dengan adanya media yang disediakan seperti buku-buku, perabotan belajar, serta alat peraga pendidikan.
- c. **Faktor metode pembelajaran.** Metode pembelajaran mnejembatani peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar mudah untuk dipahami. Jadi jika pembelajaran tidak menggunakan metode, maka akan membuat pembelajaran menjadi bosan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerima peserta didik salah satu kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami, mengerti, menghayati, dan mengetahui makna dari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu untuk merespon dan menangkap materi yang telah disampaikan. Kemampuan menerima peserta didik harus dilatih supaya meningkat dalam merespon materi.

## **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menganalisis suatu fenomena sosial dan masalah yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pineleng Jl. Walana, Pineleng 1 Kec. Pineleng, Kab. Minahasa. Penelitian ini berasal dari informan yaitu, Kepala sekolah,

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen, Peserta didik kelas VIIIB. Penelitian dilaksanakan Pada tanggal 29 Mei 2024 Sampai dengan 1 Juli 2024.

## **Hasil**

### **1. Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pineleng**

Model pembelajaran mempermudah guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif tentunya membuat pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran. Guru pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Pineleng menggunakan model pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik agar keberhasilan suatu pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatan guru pendidikan agama islam yakni Ibu Siti asiah. Ia mengatakan bahwa:

*“Setelah saya mengetahui letak perbedaan daya serap belajar peserta didik, maka saya menggunakan model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dari peserta didik. Model pembelajaran yang saya gunakan di dalam kelas biasanya pembelajaran berbasis ceramah, kooperatif, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian saya menggabungkan antara peserta didik yang daya serapnya cepat, sedang dan lambat agar peserta didik yang pemahannya lambat bisa dibantu oleh teman kelompoknya.”*

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat, daya serap belajar peserta didik di kelas VIIIB berbeda-beda, sehingga guru mata pelajaran mengelompokkan peserta didik yang memiliki daya serap belajar cepat, sedang, dan lambat. Peserta didik yang memiliki daya serap belajar yang cepat dan sedang merespon pembelajaran dengan baik dan aktif sedangkan peserta didik yang memiliki daya serap belajar lambat susah untuk merespon materi dari guru, sehingga guru mengelompokkan peserta didik agar peserta didik bisa terbantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran.

Sesuai dengan yang dikatakan ibu siti maka penulis menarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan dibawakan serta kondisi tingkat kemampuan peserta didik. Daya serap belajar peserta didik berbeda-beda tentu dengan menggunakan model pembelajaran membuat sebagian besar peserta didik di kelas VIIIB memahami materi pembelajaran agama islam dengan baik dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan guru pendidikan agama kristen yaitu ibu Joula Wongkar. Ia mengatakan bahwa:

*“saya menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan peserta didik yang tentunya berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran di kelas VIIIB saya sering menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah, berbasis masalah, kooperati, inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan model pembelajaran, membantu saya mempersingkat menjelaskan materi pembelajaran dan juga membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan cara mereka sendiri.”*

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas VIIIB pada saat pembelajaran pendidikan agama kristen yakni seperti yang sudah dikatakan bahwa guru pendidikan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan di ajarkan. Sebagian besar peserta didik beragam kristen di kelas VIIIB terbantu dengan adanya model pembelajaran, dengan demikian ada respon timbal balik antara guru dan peserta didik.

Sesuai yang dikatan guru pendidikan agama kristen maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru mengambil model pembelajaran yang akan dibawakan saat proses pembelajaran menyesuaikan dengan daya serap peserta didik serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan. Model pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru pendidikan agama kristen dalam membawakan materi pembelajaran dan juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, maka penulis mengambil kesimpulan guru pendidikan agama kristen menggunakan model pembelajaran kreatif dan menarik untuk mengembangkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran. Dihadapi dengan berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran, guru pendidikan agama kristen memiliki beberapa upaya untuk mengatasinya agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak monoton.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pineleng

### 1) Faktor Minat

Minat atau kecenderungan merupakan bagian penting untuk menentukan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Sama halnya dengan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pineleng yang berpengaruh dalam menemukan jati dirinya dan keberadaan guru pendidikan agama adalah untuk menjadi fasilitator terhadap kebutuhan peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, penulis mewawancarai guru pendidikan agama islam tentang faktor minat peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agam islam. Ia mengatak bahwa:

*“dalam pembelajaran pendidikan agama islam saya yakin tidak semua peserta didik di kelas VIIIB menyukainya. Faktor utama perbedaan daya serap belajar peserta didik, menurut saya itu minat. Karena segala sesuatu bila dikerjakaan sesuai dengan minat kita dan yang kita sukai maka akan berhasil. Begitupun dengan peserta didik yang cenderung menyukai pembelajaran PAI maka mereka akan lebih muda memahami materi yang disampaikan dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran PAI”.*

Hal yang sama juga diakatan oleh Nadia Vega Ramdhani salah satu peserta didik yang beragama Islam di Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Pineleng. Ia mengatakan:

*“nadia sendiri berminat belajar pendidikan agama islam, karena dengan belajar pendidikan agama islam maka kita dapat mengetahui apa saja yang dianjurkan dalam agama dan apa saja yang tidak dianjurkan dalam agama”.*

observasi penulis, guru pendidikan agama islam di smp Negeri 2 Pineleng bereran sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIIIB. Peran guru pendidikan agama islam yakni membuat pembelajaran menjadi kreatif dan menarik minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran. Dari hasil obesrvasi peserta didik di kelas VIIIB hampir sebagian besar menyukai pembeljaran pendidikan islam dapat dilihat dari cara mereka merespon pembelajaran berlangsung, dari keaktifan bertanya dan pada saat bagian kuis. Namun, beberapa peserta didik juga ada yang kurang minat pada saat membahas tentang menulis dan membacakan ayat Al-Qur'an. Hal tersebut karena peserta didik tersebut tidak tau mengaji dan tidak diajarkan dirumah, mereka yang tidak tau mnegaji hanya belajar mengaji hanya di sekolah.

Penulis juga mewawancarai hal yang sama terkait dengan minat belajar peserta didik kelas VIIIB pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. Ia mengatakan bahwa:

*“dapat dilihat dari perkembangan belajar peserta didik, minat belajar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran. Kalau di kelas VIIIB menurut saya minta belajar mereka tentang pendidikan agama kristen itu ada. Karena rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi. Namun ada juga beberapa yang terlihat muda bosan saat pembelajaran berlangsung”.*

Hal yang sama juga penulis tanyakan tentang minta belajar kepada Christofel Palangi peserta didik kelas VIIIB beragama kristen. Ia mengatakan bahwa:

*“Saya menyukai belajar pendidikan agama kristen karena menurut itu pembelajaran yang didapatkan di sekolah itu sama seperti yang itu dapatkan saat di gejera. Jadi pada saat ibu bertanya sebageian pertanyaan itu bisa menjawabnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis mengambil kesimpulan. Pembelajaran pendidikan agama kristen mudah untuk dipahami oleh sebagian besar peserta didik, karena apa yang diajarkan berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa peserta didik kurang berminat dan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung karena tidak mendapatkan perhatian lebih saat dirumah dan saat pembelajaran berlangsung lebih sering bermain dibandingkan fokus dengan materi pembelajaran.

## **2) Kecerdasan**

Dalam beberapa tingkatan pemahaman peserta didik tentunya berbeda-beda. Ada yang tingkat pemahamannya cerdas, sedang dan kurang. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas VIIIB dalam mata pelajaran pendidikan agama, maka penulis mewawancarai terlebih dahulu guru pendidikan agama Islam. Ia mengatakan bahwa:

*“Tingkat kecerdasan berpengaruh dalam daya serap belajar peserta didik. Di kelas VIIIB saya melihat tingkat kemampuannya berbeda-beda hampir sebagian besar peserta didik kelas VIIIB memiliki tingkat daya serap belajar yang cerdas dan menengah. Dapat dilihat dari cara mereka merespon apa yang saya tanyakan dan nilai kuis, ujian harian, dan ujian semester yang selalui naik tiap semester”.*

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan. Guru pendidikan Agama Islam menilai tingkat kecerdasan peserta didik melalui keaktifan didalam kelas dan hasil akhir tiap semester peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki daya serap yang cerdas apabila cara merespon pembelajarannya baik, ada rasa ingin tahu yang tinggi, berinteraksi antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Serta, hasil akhir penilaian disetiap semester.

Hal serupa juga penuli tanyakan kepada guru pendidikan agama kristen Ibu Joula Wongkar. Ia mengatakan bahwa:

*“tingkat kecerdasan peserta didik berpengaruh dalam daya serap belajar peserta didik, karena tanpa berpikir peserta didik sulit untuk mencerna materi*

*pembelajaran. Sama halnya peserta didik di kelas VIII B ini sebagian memiliki tingkat pemahaman yang cerdas, dilihat dari cara mereka merespon apa yang saya tanyakan, kemudian kesopanan mereka, mereka bisa menyesuaikan apa yang sudah saya ajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi mereka rajin mengikuti ibadah jadi sebagian dari mereka memiliki tingkat pemahaman yang cerdas dan sedang”.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman peserta didik di kelas VIII B sebagian tergolong cerdas. Dilihat dari cara mereka merespon dengan baik pertanyaan dari guru. Tak hanya itu, mereka juga tak hanya belajar di sekolah melainkan mereka juga rajin beribadah di gereja. Sehingga apa yang mereka pelajari di sekolah juga mereka dapatkan di gereja, begitu pun sebaliknya.

## **Pembahasan**

### **1. Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Dalam Menghadappi Perbedaan Daya Serap Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pineleng**

Model pembelajaran adalah rangkaian sajian materi ajar yang menyangkut berbagai aspek sebelum dan sesudah pembelajaran. Model pembelajaran akan menentukan fasilitas pembelajaran secara langsung ataupun tidak selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Seluruh model pembelajaran yang diterapkan guru pada saat mengajar sudah pasti memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran dari rancangan model pembelajaran adalah daya serap siswa yang baik pada materi.

Daya serap siswa adalah kemampuan dimana seorang siswa menyerap, memahami, dan merespon tentang materi yang dipelajari. Di SMP Negeri 2 Pineleng, guru pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan agama Kristen tentunya memiliki model pembelajaran yang mencakup strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kreatifitas guru tersebut dalam membuat suasana belajar yang efektif agar peserta didik bisa terbantu dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam hal ini kedua guru pendidikan agama tersebut memiliki kebebasan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, Dalam penggunaan model tersebut guru diharapkan memilih strategi pembelajaran yang menarik, efektif, dan kreatif agar peserta didik terbantu memahami materi pembelajaran dan terciptanya suasana di dalam kelas yang menarik dan tidak membosankan. Dalam memilih model pembelajaran, guru

harus memperhatikan kebutuhan dari peserta didik. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran harus benar-benar sesuai agar supaya tujuan pembelajaran tercapai. Materi yang akan di jelaskan harus benar-benar dikuasai guru. Penentuan model pembelajaran juga harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karena kesesuaian karakteristik siswa dengan model pembelajaran mendukung proses belajar mengajar yang dimana akan melahirkan respon dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran langsung. Lewat respon dan tingkah laku tersebut guru akan menemukan bahan evaluasi.

Guru pendidikan agama Islam di SMP 2 Pineleng menggunakan model pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan dibawakan serta kondisi tingkat kemampuan peserta didik. Mengingat daya serap belajar peserta didik berbeda-beda tentu dengan menggunakan model pembelajaran membuat sebagian besar peserta didik di kelas VIII B memahami materi pembelajaran agama islam dengan baik dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton. Guru pendidikan agama Islam sering menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah, berbasis masalah, kooperatif, inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek Sama halnya dengan guru pendidikan agama Kristen pun memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materi dan kondisi tingkat kemampuan peserta didik. Dengan kesesuaian tersebut, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pineleng**

### **1) Faktor Minat**

Minat merupakan suatu gejala psikologi yang dilakukan dengan menunjukkan perasaan senang terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan hal tersebut tanpa paksaan dan merupakan inisiatif yang berasal dari dalam diri sendiri. Sementara itu minat belajar merupakan perasaan senang yang muncul akibat proses belajar berlangsung dan hal tersebut berpengaruh untuk mencapai prestasi belajar. Kekurangan minat belajar mengakibatkan seseorang tidak memiliki minat di dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar tersebut.

Faktor ini sangat mempengaruhi daya serap peserta didik dalam belajar. Karena ini berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 2 Pineleng tentang pendidikan agama islam, tidak semua menyukai pembelajaran PAI. Karena peserta didik sebagian belum mengetahui cara baca tulis Al-qur'an. Peserta didik di kelas VIII B dominan menyukai pembelajaran PAI hanya dibagian materi saja dan saat games. Adapun beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan pengetahuan agama dalam ruang lingkup keluarga, sehingga peserta didik

sulit untuk menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pendidikan agama Kristen mudah untuk dipahami oleh sebagian besar peserta didik, karena apa yang diajarkan berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa peserta didik kurang berminat dan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung karena tidak mendapatkan perhatian lebih saat di rumah dan saat pembelajaran berlangsung lebih sering bermain dibandingkan fokus dengan materi pembelajaran.

## **2) Kecerdasan**

Pada dasarnya semua manusia sejak lahir memiliki semua jenis kecerdasan, akan tetapi hanya satu atau dua macam kecerdasan yang berkembang lebih baik. Perkembangan kecerdasan peserta didik bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, sehingga setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat diasah sejak siswa usia dini seperti pada tingkatan sekolah usia dini dan tingkat dasar.

Guru pendidikan Agama Islam dan Kristen di SMP Negeri 2 Pineleng menilai tingkat kecerdasan peserta didik melalui keaktifan di dalam kelas dan hasil akhir tiap semester peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki daya serap yang cerdas apabila cara merespon pembelajarannya baik, ada rasa ingin tahu yang tinggi, berinteraksi antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Serta, hasil akhir penilaian di setiap semester.

## **Simpulan**

Model pembelajaran yang digunakan Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pineleng meliputi berbasis ceramah, Kooperatif, Inkuiri, Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan guru pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah, berbasis masalah, kooperatif, inkuiri. Guru pendidikan Agama memilih model pembelajaran sesuai dengan tingkat daya serap belajar peserta didik, pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Perbedaan daya serap belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pineleng khususnya kelas VIII B berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang cerdas, sedang dan lambat. Adapun sebagian besar peserta didik beragama Islam di kelas VIII B tergolong peserta didik yang cerdas dan sedang. Sedangkan sisanya tergolong peserta didik yang tingkat daya serapnya lambat. Begitupun peserta didik yang beragama Kristen, didominasi oleh peserta didik yang tergolong cerdas dan sebagian kecil peserta didik tergolong lambat. Faktor yang melatarbelakangi perbedaan daya serap belajar peserta didik di SMP Negeri

Pineleng yakni faktor Minat, Motivasi, Kecerdasan, Lingkungan keluarga Lingkungan Belajar dan Media Pembelajaran sangat berpengaruh dalam daya serap belajar peserta didik.

### **Referensi**

- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1, 2021.
- Anggraini, Putri Dewi, dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2, 2020.
- Ahmad. "Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, 2020.
- Ardianti, Resti, dkk. "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana". *Diffraction* 3, no. 1, 2022.
- Assegaff, Asrani, dkk. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl)". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1, 2016.
- Belo, Yosia. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28:19-20". *Jurnal Luxnos* 5, no. 2, 2019.
- Dahar, Ratna. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Efendi, K Seken, dan L P Artini. "Tipe Think Pair and Share Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau Dari Tingkat". *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 4, 2013.
- Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Fauziyah, Dewi. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar". Disertasi, Universitas Negeri Surabaya, 2004